

**ANALISIS AKIBAT HUKUM TERHADAP KEDUDUKAN DAN HAK
MEWARIS DUDA *MULIH TRUNA* PADA PERKAWINAN *NYENTANA*
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ADAT BALI
(Studi Kasus di Desa Kekeeran Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung)**

Oleh

Ketut Lia Padma Dewi, NIM 1914101147

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaturan terkait kedudukan dan hak mewaris duda *mulih truna* dalam perkawinan *nyentana* dan akibat hukum dari status duda *mulih truna* terhadap kedudukan dan hak mewaris di rumah asalnya di Desa Kekeeran Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dalam perspektif hukum adat Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dimana penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen serta diolah dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkawinan *nyentana* diatur dalam *awig-awig* di Desa Kekeeran, dalam *awig-awig* tersebut juga menjelaskan siapa yang berhak menjadi ahli waris dalam perkawinan *nyentana*, namun mengenai kedudukan dan hak mewaris duda *mulih truna* pada perkawinan *nyentana* tidak diatur secara jelas terkait apakah laki-laki tersebut masih memiliki hak mewaris atau tidak, namun pada umumnya dalam perspektif hukum adat Bali laki-laki yang pernah melakukan perkawinan *nyentana* tidak memiliki hak mewaris lagi. Akibat hukum dari perceraian pada perkawinan *nyentana* maka laki-laki akan berstatus duda *mulih truna* dimana pada konsepnya ia harus pulang kembali ke rumah asalnya. Laki-laki yang berstatus duda *mulih truna* dianggap sudah *ninggal kedaton* (melepaskan hubungan hukum dengan keluarga asalnya) sehingga tidak memiliki hak mewaris lagi di rumah asalnya, meskipun duda *mulih truna* tidak memiliki hak mewaris lagi, namun pihak keluarga dapat memberikan sebagian harta warisan dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu serta mendapat persetujuan dari pihak keluarga, pemberian harta warisan ini di dasari oleh rasa kasihan dan rasa kemanusiaan dari pihak keluarga laki-laki tersebut.

Kata Kunci: Perkawinan *Nyentana*, Duda *Mulih Truna*, Hak Mewaris.

**ANALYSIS OF THE LEGAL CONSEQUENCES OF THE STATUS AND
INHERITANCE RIGHTS OF MULIH TRUNA WIDOWERS IN NYENTANA
MARRIAGES BASED ON BALINESE CUSTOMARY LAW
(Case Study in Kekeran Village Mengwi District Badung Regency)**

By

Ketut Lia Padma Dewi, NIM 1914101147

Study Program of Legal Science

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the arrangements regarding the position and inheritance rights of mulih truna widowers in nyentana marriages and the legal consequences of mulih truna widower status on the position and right to inherit in their original home in Kekeran Village, Mengwi District, Badung Regency from the perspective of Balinese customary law. This study uses empirical legal research methods where this research is descriptive with data collection techniques carried out through observation, interviews, and document studies and processed with qualitative descriptive. The results of the study show that nyentana marriages are regulated in awig-awig in Kekeran Village, besides that the awig-awig also explains who has the right to become heirs in nyentana marriages, but regarding the position and rights of inheriting mulih truna widowers in nyentana marriages are not regulated strictly specifically related to whether the man still has the right to inherit or not, but in general, in the perspective of Balinese customary law, men who have had nyentana marriages do not have the right to inherit anymore. The legal consequence of divorce in nyentana marriages is that the man will have the status of a widower mulih truna where in concept he has to return to his original home. A man with the status of a widower is considered to have passed away at the ninggal kedaton (releasing his legal relationship with his family of origin) so that he has no more inheritance rights in his original home, deliberation beforehand and obtaining approval from the family, the giving of this inheritance is based on compassion and a sense of humanity on the part of the male family.

Keywords: Nyentana Marriage, Mulih Truna Widowers, Right to Inherit.